



## Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adelia Claryssa<sup>1,a)</sup>, Harlyn L. Siagian<sup>2,b)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Bandung  
<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Bandung

1932092@unai.edu<sup>a)</sup>, siagian\_unai@yahoo.co.id<sup>b)</sup>

### ABSTRACT

*The research that has been carried out has the aim of testing and analyzing the effect of managerial ownership and institutional ownership on the integrity of financial statements in property and real estate sub-sector companies in 2018-2020 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In conducting the test, a population of seventy-eight companies engaged in the property and real estate sector were used that have been registered since 2018-2020 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Meanwhile, the use of the sample was carried out using purposive sampling where as many as fiftythree companies were used as samples. In conducting data analysis, panel data regression analysis was used where data analysis was carried out on Eviews 10 software. Based on the results that have been analyzed, it can be concluded that managerial ownership has a significant effect on the integrity of financial statements. This is because the results of share ownership show a value of 0.0135 of shares. owned by shares from the management which has a significance level 0.05 which is considered lower than share ownership. so that it can be concluded that (H1) is accepted which can be indicated that the managerial ownership variable on the integrity of financial statements has a significant effect. Institutional ownership has a significant effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Managerial Ownership; Financial Statement Integrity; Institutional Ownership*

### ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai tujuan yaitu menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan pengujian digunakan populasi sebanyak tujuh puluh delapan perusahaan yang bergerak dibidang sektor *property* dan *real estate* yang telah terdaftar sejak tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, penggunaan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana sebanyak lima puluh tiga perusahaan digunakan sebagai sampel. Dalam melakukan analisis data digunakan analisis regresi data panel diman analisis data dilakukan pada *software Eviews 10*. Berdasarkan hasil yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan Hal ini dikarenakan hasil dari kepemilikan saham menunjukkan nilai sebesar 0,0135 dari saham yang dimiliki oleh saham dari pihak manajemen dimana memiliki tingkat signifikansi

sebesar 0,05 yang dianggap lebih rendah dibandingkan kepemilikan saham. sehingga dapat dilakukan kesimpulan dimana bahwa (H1) diterima yang dapat ditunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial; Integritas Laporan Keuangan; Kepemilikan Institusional

## PENDAHULUAN

Penggunaan laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah hal utama dalam melakukan transaksi sehingga laporan keuangan dibutuhkan data yang seakurat dengan disertai beberapa bukti pertanggung jawaban. Hal ini berguna dalam mengetahui adanya kondisi finansial pada suatu perusahaan dalam melakukan transaksi. Berdasarkan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan mengenai laporan keuangan yakni suatu proses atau tata pengelolaan yang terdiri dari laba rugi, neraca, dan laporan mengenai perubahan kondisi keuangan perusahaan dengan disajikan berbagai macam cara dalam memperoleh. Dengan adanya laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi para pemegang saham dan investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan perusahaan. Integritas ialah suatu bentuk yang menjadi tolak ukur laporan keuangan dalam penyajian. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menunjukkan bahwa integritas ialah suatu sifat, mutu, dan kondisi yang mendeskripsikan suatu keutuhan dalam memancarkan kewibawaan serta kejujuran dari suatu kemampuan ataupun potensi yang dimiliki perusahaan. Selain itu, integritas dapat diartikan sebagai suatu konsep berkaitan dengan perilaku, nilai, prinsip, harapan dan keterpaduan berbagai hasil. Dengan memiliki sifat yang berintegritas pada laporan keuangan yang telah dilakukan oleh auditor akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang akurat, jujur, dan sesuai. Jika suatu laporan keuangan tidak mempunyai sifat dalam berintegritas maka dapat merugikan pengguna laporan keuangannya. Berdasarkan dari penjelasan yang dilakukan oleh *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 2 menunjukkan adanya suatu keharusan yang sesuai dengan kriteria integritas laporan keuangan dengan disajikan kondisi dan transaksi yang jujur. SFAC No 2 menggunakan dua kategori dalam melakukan dan menunjukan suatu data laporan keuangan yakni *reliability* dan *relevance*. Karakteristik *reliabilitas* diukur berdasarkan pada kesetiaan (*faithfulness*) dimana terjadinya konsistensi atau sebuah

hasil pengukuran yang bermaksud untuk dapat memberikan jawaban bagi pengguna serta isi laporan keuangan yang bisa dipercaya. Kemudian karakteristik *relevance* dinyatakan apabila informasi mengenai laporan keuangan dapat memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan maka akan memberikan bantuan dalam melakukan evaluasi baik masa kini, masa lalu maupun prediksi, dan mengoreksi serta menegaskan dari hasil yang diperoleh adanya evaluasi yang telah dilakukan di masa lalu.

Fenomena yang sering terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia, ialah adanya kasus manipulasi data pada laporan keuangan. Kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya ialah perusahaan yang menjadi kasus manipulasi data yang bergerak di sektor *properti* pada BUMN yang mengalami kecurangan data dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan yang terjadi secara berturut-turut pada tahun 2009. Pada laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan dalam melakukan penyajian data sehingga akan memberikan dampak pada dana yang membengkak sebesar 500 miliar. Asset yang dimiliki oleh PT Waskita memiliki dana sebesar RP 1,6 Triliun dengan dugaan pembengkakan dana yang dilakukan oleh manajemen yakni sebesar 0,3% atau setara dengan Rp 500 Miliar. Pada *Caboot Investment Property* telah melakukan kecurangan pada aset pendukung dengan total sebesar \$17 juta yang telah melakukan penipuan pada laporan keuangan dengan melakukan kesengajaan menyembunyikan fakta laporan (Saad et al., 2019).

Fenomena ini menunjukkan tidak adanya integritas laporan keuangan karena telah terjadi penipuan pada laporan keuangan. Sehingga perlu adanya pemberian informasi yang sesuai dan jujur pada penyajian sejauh mana laporan keuangan ada. Apabila kasus tersebut tidak dilakukan Tindakan dapat memberikan berbagai dampak atau efek yang terjadi dari nilai laporan disuatu perusahaan yang menyebabkan kerugian investor atau pemegang saham. Perusahaan dapat menggunakan variabel yang berbeda untuk meningkatkan nilai integritas laporan keuangan. Sehingga, pada penelitian ini perlu adanya peneliti terkait factor yang dapat memberikan pengaruh pada suatu perusahaan khususnya integritas laporan keuangan.

Dari permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan analisis pada pengaruh yang ditimbulkan dari adanya ketrekaitan antar variable kepemilikan institusional dan manajerial pada nilai integritas laporan keuangan. Variable tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang mempunyai persentase pada jumlah saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Sehingga penelitian ini juga sesuai pada Febriana Louw (2022) yang menyatakan adanya ketidak pengaruhan pada integritas laporan keuangan terhadap kepemilikan manajerial. Sementara menurut Januar Perlantino (2015) menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi adanya kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel kepemilikan institusional ialah jumlah saham yang terjadi diluar perusahaan yang dilakukan oleh investor lainnya. Menurut penelitian dari Wulandari (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi pendapat tersebut berbeda dengan penelitian oleh Silvia Arista dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut teori agensi dari Scott (2015) memaparkan bahwa dalam melakukan pengembangan yang dari acuan teori yang menilik dari desain kontrak dari pada principal dan pihak manajemen. Teori agensi terdapat isi yang berkaitan dengan interaksi kontraktual antara pihak dari principal dan agen yang mana perusahaan akan melakukan pemilihan agen dalam melakukan pengelolaan atas perusahaan sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi akan memberikan kepada berbagai pihak untuk dapat termotivasi atas kepentingan dirinya yang telah menyebabkan persetujuan anatara prinsipal dengan agen.

Hal ini akan mengakibatkan adanya perbedaan dari agen dan principal pada perusahaan dalam mengupayakan mempertahankan laba perusahaan yang disebut sebagai persetujuan agensi apakah perusahaan memiliki keuntungan ataupun tidak yang dapat memberikan masalah dalam keagnean. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu data yang konkrit yang berhubungan dengan perusahaan berdasarkan dari pihak investor dengan manajemen perusahaan. Hal ini dapat diharapkan menjadi fungsi sebagai penurunan dan penekanan dari biaya keagenan dari kepemilikan manajerial dan institusional dengan melakukan peningkatan kualitas data dan informasi mengenai pengaruh dari hal-hal yang menjadi factor perubahan pada nilai integritas laporan keuangan.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Dalam melakukan penyajian suatu data laporan keuangan merupakan definisi dari integritas laporan keuangan dimana berguna dalam memberikan suatu informasi yang sesuai dengan fakta dilapangan. Informasi tersebut dapat ditujukan untuk mengetahui adanya kondisi yang dialami perusahaan tanpa melakukan penyembunyian fakta yang disembunyikan (Mayangsari, 2003). Apabila laporan keuangan mempunyai nilai integritas tinggi akan membawa para investor tertarik akan perusahaan tersebut. Indeks konservatisme ialah salah satu cara dalam mengukur integritas laporan keuangan yang dapat dijadikan tolak ukur. Indeks konservatisme pada pengukuran laporan keuangan dilakukan dengan melakukan penekanan pada kehati-hatian hal ini akan menjadikan laporan keuangan bebas dari kesalahan yang tidak diinginkan (Lubis, et al., 2019). Konservatisme itu dapat diartikan sebagai aliran atau sikap dalam mengambil keputusan atau Tindakan selama menghadapi ketidakpastian (Suwardjono, 2010).

### **Kepemilikan Manajerial**

Definisi kepemilikan manajerial yakni proses yang dilakukan oleh manajemen sebagai pemegang saham dimana segala hal yang berhubungan dengan mengambil keputusan (Machmud & Djakman, 2002). Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi mekanisme permasalahan yang terjadi pada keagnean dengan melakukan penyamakan kepentingan dari pemegang saham dan manajemen. Sehingga kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan mempunyai saham. manajemen mempunyai tanggung jawab yang utama dalam melakukan penyajian dan menggambarkan dari laporan keuangan secara realitas dari kondisi perekonomian secara jujur dan sesuai. Suciani (2017), Faris, Leny, Muhammad Muslih (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan integritas laporan keuangan tidak akan berpengaruh pada kepemilikan manajerial. Sementara penelitian dari Arista (2018), Angel Novelina, Andi Kartika (2021) menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan tidak terpengaruh dari adanya kepemilikan manajerial.

$$\text{MAN} = \frac{\text{total saham oleh manajemen}}{\text{Total beredar nya saham}} \times 100\%$$

Total beredar nya saham

**H<sub>1</sub>: kepemilikan manajerial menjadi salah satu yang mempengaruhi nilai integritas suatu laporan keuangan.**

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Pasaribu & Sulasmiyati (2016) menyimpulkan bahwa institusi dalam kepemilikan jumlah saham sehingga dapat dikatakan sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional berganda dalam menjadi modal perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai penyedia dana yang dilakukan sebagai bentuk investasi. Dapat diartikan juga bahwa kepemilikan institusional menjadi pengawas yang efektif atau dapat melihat cara kerja menyajikan informasi laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan wajib dibuat dengan jujur dan teliti agar tidak adanya penyalahan saji di dalam laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan dengan memperoleh nilai integritas baik selama proses penyajian bagi pengguna laporan keuangan dapat diketahui dengan mudah. Hal ini akan memberikan kualitas yang terjamin pada pelaporan keuangan yang disajikan. Hal ini akan mempengaruhi dimasa yang akan datang pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut, telah dilakukan analisis oleh Fajaryani (2015) yang menggambarkan kepemilikan institusional dipengaruhi oleh adanya integritas laporan keuangan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia Arista (2019) integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh adanya kepemilikan institusional.

$$\text{INST} = \frac{\text{total saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### **H<sub>2</sub>: Integritas Laporan Keuangan Dipengaruhi Secara Signifikan Pada Kepemilikan Institusional.**

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam memproses data yang telah diperoleh dengan menggunakan data sekunder pada jenis data yang digunakan. Penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sub bidang *property and real estate* pada tahun 2018 hingga 2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 78 perusahaan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan penelitian ini ialah sebanyak 53 perusahaan dengan jumlah 159 perusahaan yang akan diteliti dengan 3 tahun. Adapun kriteria dalam penelitian ini, yaitu:

- Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sub bagian *property* dan *real estate* pada tahun 2018 sampai 2020

- Perusahaan pada bagian sub sektor *property* dan *real estate* yang telah mengalami delisting
- Perusahaan yang secara berturut-turut tidak mengeluarkan laporan keuangan

Laporan keuangan menjadi data penelitian yang akan dilakukan publikasi pada halaman website yang telah terdaftar pada BEI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Deskriptif

<u>Statistik</u>	<b>ILK</b>	<b>INST</b>	<b>MAN</b>
Mean	-0,00814	0,59278	0,11207
Median	-0,00441	0,60193	0,00087
Maximum	0,30390	5,65904	0,84989
Minimum	-0,43661	0,00000	0,00000
Std. Dev.	0,07268	0,48130	0,21203
Skewness	-1,24721	7,25289	2,17827
Kurtosis	1,34748	7,84469	6,89871

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat persebaran nilai antar variabel penelitian. Dalam analisis ini menggunakan ukuran nilai pemusatan dan ukuran nilai persebaran. Ukuran nilai pemusatan digambarkan melalui nilai mean dan median. Dari 53 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode 3 tahun, didapatkan nilai mean ILK, INST dan MAN berturut-turut sebesar -0,00814; 0,59278 dan 0,11207. Sedangkan ukuran penyebaran dilihat melalui nilai minimum, maximum, dan nilai standar deviasi. Nilai deviasi tertinggi dimiliki variabel INST yakni sebesar 0,481 poin. Range nilai tertinggi tiap variabel juga dimiliki variabel INST yakni sebesar 5,65904.

### Uji Chow (Statistik F)

Hipotesis

H0: Model FEM tidak lebih baik daripada model CEM

H1: Model CEM tidak lebih baik digunakan dibandingkan model FEM

**Tabel 2.** Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Effects Test	Statistic		d.f.	Prob.
Cross-section F	50.599273		(52,51)	0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007072	0.003315	2.133376	0.0353
MAN(-1)	-0.106838	0.020958	-5.097783	0.0000
INST(-1)	-0.023322	0.005808	-4.015501	0.0001
Weighted Statistics				
R-squared	0.285943	Mean dependent var	-0.047255	
Adjusted R-squared	0.272078	S.D. dependent var	0.379796	
S.E. of regression	0.299670	Sum squared resid	9.249589	
F-statistic	20.62309	Durbin-Watson stat	0.652513	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.273230	Mean dependent var	0.006288	
Sum squared resid	0.511493	Durbin-Watson stat	1.471815	

Hasil pengujian dengan crossection diperoleh 0,0000 pada sig<0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 dinyatakan ditolak. Dengan demikian dengan menggunakan model CEM (*common effect model*) tidak lebih baik digunakan dibandingkan.

### Uji Hausman

Hipotesis

H0: model FEM tidak lebih baik digunakan dibandingkan Model REM

H1: Model REM tidak lebih baik digunakan dibandingkan model FEM

**Tabel 3.** Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.782977	2	0.6760	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MAN (-1)	0.294186	-0.001101	0.134674	0.4210
INST (-1)	-0.008110	-0.012424	0.000162	0.7344

Nilai sig. crossection random >0,05 yakni sebesar 0,6760 sehingga kesimpulan yang diambil adalah Tolak H0. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan model FEM (*Fixed effect model*) tidak lebih baik Model REM (*random effect model*)



### Uji Breusch Pagan LM Test

Hipotesis

H0: Model REM tidak lebih baik digunakan daripada Model CEM

H1: Model CEM tidak baik digunakan dibandingkan Model REM

**Tabel 4.** Hasil Uji LM Test

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.165698 (0.6840)	8.942989 (0.0028)	9.108687 (0.0025)
Honda	0.407060 (0.3420)	2.990483 (0.0014)	2.402426 (0.0081)
King-Wu	0.407060 (0.3420)	2.990483 (0.0014)	3.018051 (0.0013)
GHM	-- --	-- --	9.108687 (0.0039)

Nilai sig. Breusch Pagan LM Test memiliki signifikansi  $> 0,5$  yakni sebesar 0,6840 sehingga hipotesis H0 dinyatakan tidak diterima atau ditolak. Sehingga dengan menggunakan model REM tidak baik digunakan daripada menggunakan Model REM (*random effect model*).

Jadi, berdasarkan hasil pengujian model CEM (*Common Effect Model*) adalah yang terbaik dan akan digunakan sebagai analisis lanjutan.

### Persamaan Common Effect Model Pada Regresi Data Panel

Dengan adanya model Common Effect (MCE) menjadi suatu proses yang sangat berguna sebagai estimasi pada data panel model regresi dengan demikian Teknik tersebut dikatakan paling sederhana dalam penjabarannya. Pada Teknik ini dapat mengabaikan heterogenitas baik kantar waktu maupun antar cross. Sehingga dapat diduga dengan adanya unit cross pada perilaku data akan memiliki kesamaan pada berbagai waktu tertentu. Dalam melakukan perhitungan estimasi pada model common effect dapat menggunakan Teknik Ordinary Least Square (OLS) yang dapat dinyatakan pada pengolahan sebagai berikut ini (Widarjono, 2009):

Hasil pengolahan dengan EViews dapat dilihat pada output berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Persamaan CEM

Dependent Variable: ILK Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005279	0.003522	1.498817	0.1370
MAN (-1)	0.035740	0.014219	2.513605	0.0135
INST (-1)	-0.007901	0.003542	-2.230573	0.0279
Weighted Statistics				
R-squared	0.125867	Mean dependent var	0.010340	
Adjusted R-squared	0.108894	S.D. dependent var	0.063244	
S.E. of regression	0.059589	Sum squared resid	0.365742	
F-statistic	7.415545	Durbin-Watson stat	1.662984	
Prob(F-statistic)	0.000980			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.002446	Mean dependent var	0.006288	
Sum squared resid	0.402712	Durbin-Watson stat	1.816845	

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut ini:

$$ILK_{it} = 0,0052779 + 0,035740 MAN_{i(t-1)} - 0,007901 INST_{i(t-1)}$$

- Nilai ILK akan bernilai konstan sebesar 0,0052779 jika nilai variabel MAN dan INST tahun sebelumnya bernilai 0, dengan asumsi nilai variabel lain di luar model bernilai konstanta.
- Jika nilai variabel MAN tahun sebelumnya bertambah 1 poin, maka nilai ILK akan meningkat 0,035740 poin, dengan asumsi faktor di luar model dianggap konstanta.
- Jika nilai variabel INST tahun sebelumnya bertambah 1 poin, maka nilai ILK akan menurun 0,007901 poin, dengan asumsi faktor di luar model dianggap konstanta.

### Koefisien Determinasi Model

Koefisien determinasi pada model di atas bernilai 0,125 yang artinya variabel MAN dan INST tahun sebelumnya berkontribusi sebesar 12,5% terhadap variasi nilai variabel ILK, sedangkan 87,5% variasi nilai ILK yang disebabkan adanya faktor lain diluar determinasi model.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil yang dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi data panel ditemukan beberapa hipotesis pertama (H1) yang sesuai dengan uji statistic dianggap diterima. Hal ini dikarenakan hasil dari kepemilikan saham menunjukkan nilai sebesar 0,0135 dari saham

yang dimiliki oleh saham dari pihak manajemen dimana memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang dianggap lebih rendah dibandingkan kepemilikan saham. sehingga dapat dilakukan kesimpulan dimana bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang dapat ditunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh secara signifikansi. Sementara sebesar 0,035740 pada perhitungan koefisien nilai variable kepemilikan dimana sebelumnya telah bertambah sebanyak 1 poin. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai integritas laporan keuangan meningkat sesuai dengan dugaan factor yang terjadi diluar model yang dianggap konstan. Sehingga variabel kepemilikan manajerial dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi pada keagnean dari kondisi perbedaan kepentingan pada masing-masing pihak. Hal ini akan berdampak secara langsung pada manajer terhadap suatu keputusan yang diambil dari adanya kepemilikan saham yang tinggi. Sehingga, manajer akan lebih mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan dan penyampaian laporan keuangan yang sesuai kondisi dan jujur untuk menjadikan laporan keuangan lebih terintegrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Arista (2018) serta Angel Novelina, Andi Kartika (2021) yang memaparkan bahwa suatu laporan keuangan akan cenderung berintegritas tinggi yang diakibatkan adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut hasil pengujian dari analisis regresi pada data panel dinyatakan hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima yang sesuai dengan pengujian statistic. Hal ini ditunjukkan sebesar 0,0279 kepemilikan saham yang mempunyai tingkat signifikan senilai 0,05 atau setara dengan 5% dari pihak institusional maka akan dinilai kepemilikan saham tersebut lebih rendah. Hal ini dapat diartikan hipoetsis kedua dinyatakan diterima dimana variable kepemilikan isntitusional akan memberikan pengaruh pada integritas laporan keuangan. Sementara pada pengujian variable kepemilikan institusional sebesar -0,007801 pada pengujian koefisien regresi yang menunjukkan bahwa mendapatkan nilai negative dimana memiliki pengaruh yang berlawanan arah pada integritas laporan keuangan dengan kepemilikan institusional. Sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1 poin pada nilai kepemilikan institusional dengan dugaan sementara bernilai 0 pada variabel lainnya. Hal ini akan menyebabkan penurunan sebesar 0,007901 pada nilai integritas laporan keuangan bahkan sebaliknya. Apabila nilai dari integritas suatu laporan keuangan memiliki nilai yang tinggi maka kepemilikan institusional akan semakin tinggi

pula. Anggapan mengenai teori agensi dengan adanya investor maka susah dalam melakukan uraian mengenai berbagai hal dalam melakukan manipulasi data dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) factor yang menjadi suatu kepemilikan institusional dapat memberikan peranan dalam meminimalisir terjadinya permasalahan pada kondisi keagenan bagi pemegang saham maupun manajer perusahaan. Selain itu, penelitian tersebut sependapat dengan penelitian oleh kepemilikan Fajaryani (2015) dan Angel Novelina, Andi Kartika (2021) yang menjelaskan bahwa suatu kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada integritas laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian tersebut menunjukkan bahwa institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap suatu integritas yang terjadi disuatu perusahaan. Terutama pada perusahaan tahun 2018-2020 yang telah terdaftar Burs Efek Indonesia. harapan peneliti yang akan mendatang mengenai kualitas laporan keuangan perlu melakukan kajian mengenai keterkaitan antara variable kepemilikan manajerial dan institusional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 12(2), 6.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Atiningsih, S., & Yohana Kus, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial*

*Behavior , Agency Costs and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*

- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269–2296. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20454/13967>
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Nur, T. D. (2017). Institutional Ownership and Managerial Ownership of the Integrity of ( Case Studies At Property and Real Estate Sub Sectors Listed on. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2821–2829.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Keuangan, I. L. (2017). *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*. 15(1), 70–85.
- Kusumaningputri, I. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Liang, S., Zhang, C. C., Liu, S. S., Zhou, Y., Zhang, J., Kurgan, L., Bloom, J. D., Maheshwari, S., Brylinski, M., Draft--, M., Rifaioglu, A. S., Atas, H., Martin, M. J., Cetin-Atalay, R., Atalay, V., Doğan, T., Ando, D., Zandi, R., Kim, Y. W., ... Hoelz, A. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Financial Distress , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Pangaribuan, H.-. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sudi pada Perusahaan Non Bank yang Tergabung dalam Kelompok LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014”. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.p1-16.721>
- Priharto, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan

- Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234.  
<https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 781–790.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5154>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Tahun, B. E. I., & Wulandini, D. (2012). *DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar. 1(1997)*, 1–14.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Univerisits Pendidikan Ganesha*, 12(2), 647–656. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>